



Media: Republika

Hari: Selasa

Tanggal: 05 Mei 2020

Halaman: 14

Harga Gula Tinggi, Pemkot Gencarkan OP

Heroe mengaku heran karena stok gula pasir mencukupi.

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA – Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan, harga gula pasir yang dijual di pasaran masih cukup tinggi di tengah pandemi Covid-19 ini. Harga gula pasir masih di angka Rp 12,5 ribu per kilogram, yang mana lebih tinggi dari harga eceran tertinggi (HET) yaitu Rp 12.500 per kilogram. Untuk itu, pihaknya terus mengencakan operasi pasar (OP), terutama di Bulan Ramadhan. Operasi pasar ini akan dilakukan hingga harga gula pasir kembali normal. "Harga gula hingga hari ini masih belum stabil dan akan terus kami lakukan operasi pasar, harapannya nanti menjelang lebaran harga gula sudah stabil," kata Heroe, Senin (4/5).

Heroe menyebut, kenaikan harga gula pasir ini dikarenakan kebutuhan dan permintaan konsumen

yang cukup tinggi. Sementara, stok gula pasir di pasaran saat ini sudah menipis. "Bulan Ramadhan seperti ini bisa saja konsumsi gula meningkat karena masyarakat butuh asupan gula untuk energi-selama menjalankan puasa," ujarnya.

Menjelang Ramadhan, pihaknya juga telah melakukan operasi pasar guna menurunkan harga gula pasir ini. Namun, hasilnya masih belum efektif. Sehingga, perlu adanya operasi pasar yang harus terus dilakukan secara masif. "Memang dari operasi pasar kemarin belum berhasil menurunkan harga gula secara signifikan, namun harganya sudah turun sekitar Rp 500," jelasnya.

Meskipun begitu, ia memastikan stok pangan di Kota Yogyakarta masih mencukupi selama Ramadhan dan Lebaran nanti. Bahkan, masih mencukupi hingga empat bulan mendatang.

"Pada bulan Ramadhan (stok

juga mengalami peningkatan karena distribusi dan persediaan tidak ada masalah," kata Heroe.

Jumlah gula pasir yang digelontorkan kali ini meningkat menjadi dua ton dengan sasaran seluruh Kelurahan di kota tersebut. "Pada operasi pasar pertama, sudah teresap 1,5 ton gula pasir. Kali ini, kami mendistribusikan dua ton gula pasir bekerja sama dengan Pabrik Gula Madukismo," kata Heroe.

Setiap kelurahan yang diwakili oleh pengurus lembaga pemberdayaan masyarakat kelurahan (LPMK) memperoleh jatah 44 kilogram gula pasir yang bisa dibeli dengan harga sesuai harga eceran tertinggi yaitu Rp 12.500 per kilogram. Gula kemudian didistribusikan ke masyarakat yang membutuhkan.

Menurut Heroe, kegiatan operasi pasar khususnya untuk komoditas gula pasir yang dilakukan secara terus-menerus juga ditujukan untuk menunjukkan kepada pedagang bahwa stok gula pasir di Kota Yogyakarta sangat mencukupi sehingga harga pun akan kembali normal. "Saya tidak mengetahui

mengapa harga gula pasir di pasar masih tinggi, padahal stok itu ada dan mencukupi," katanya.

Sementara itu, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta Yunianto Dwi Sutono optimis harga gula pasir akan berangsur-angsur turun ke harga normal atau sesuai harga eceran tertinggi.

"Kalau operasi pasar digelar terus menerus, maka harga pun akan turun. Banyak masyarakat yang lebih memilih membeli di toko modern karena harganya sesuai HET. Makanya, stok di toko modern cepat habis," katanya.

Sementara itu, Perwakilan PG Madukismo Bambang Winarso mengatakan, gula pasir yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan operasi pasar di Kota Yogyakarta berasal dari raw sugar yang diimpor dari Thailand.

"Dari raw sugar kemudian diolah menjadi gula yang bisa dikonsumsi. Kami masih mengolah raw sugar karena belum masuk musim giling," katanya.

■ antara ed: ferman rahadi

Tri Hastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1.	☐ Negatif	☐ Amat
2.	☐ Positif	☐ Seger
3.	☐ Netral	☐ Biasa
4.		
5.		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PMPPA			

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005